

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Samsat Blora dengan objek penelitian ini adalah kepatuhan masyarakat Kabupaten Blora dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada responden di Kabupaten Blora. Metode yang digunakan meliputi pengisian kuesioner secara langsung oleh wajib pajak, penitipan *barcode* kuesioner di Kantor Samsat Blora, serta penyebaran kuesioner melalui media sosial. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Kantor Samsat Blora memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan wilayah kerja yang mencakup seluruh kecamatan di Kabupaten Blora, kantor ini berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 108, Bangkle, Kec. Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, yang secara geografis berada di lokasi strategis untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Aksesibilitas yang baik, memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan dengan mudah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu dan mendukung optimalisasi penerimaan pajak di Kabupaten Blora. Berikut ini data penyebaran Kuesioner:

Tabel 4. 1 Data Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	110	100%
Kuesioner yang kembali	110	100%
Kuesioner yang digunakan	100	91%
Kuesioner tidak sesuai indikator	10	9%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 25 Desember 2024 hingga 15 Februari 2025. Berdasarkan Tabel 4.1, hasil distribusi kuesioner yang telah dilakukan memperoleh sebanyak 110 responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan populasi sebesar 552.968 wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora serta tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, diperoleh ukuran sampel sebanyak 100 responden. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Sementara itu, 10 responden lainnya merupakan wajib pajak dari luar kota, sehingga tidak dimasukkan dalam analisis. Dari jumlah responden tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan informasi mengenai karakteristik responden, yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Blora, serta apakah Wajib Pajak tersebut pernah mengikuti program pemutihan pajak.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	54	54%
Perempuan	46	46%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki sebanyak 54 responden atau 54%, dan perempuan sebanyak 46 responden atau 46 %. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki – laki.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan Umur.

Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
18 - 20	2	2%
21 - 30	13	13%
31 - 40	28	28%
41 - 50	34	34%
51 - 60	14	14%
> 60	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah responden terendah terdapat pada kategori umur 18 - 20 tahun dengan jumlah 2 responden atau 2%.

Sementara itu, kategori umur 41 – 50 tahun memiliki jumlah responden terbesar, yaitu sebanyak 34 responden atau 34%. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam rentang usia 41 – 50 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	5	5%
SMP	26	26%
SMA	31	31%
Diploma	7	7%
Sarjana	31	31%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa kategori pendidikan dengan jumlah responden terendah adalah tingkat Pendidikan SD, yang tercatat sebanya 5 responden atau 5%. Sebaliknya, kategori pendidikan dengan jumlah responden terbanyak adalah tingkat Pendidikan SMA dan Sarjana, yang mencakup 31 responden atau 31%. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada Tingkat SMA dan Sarjana.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	22	22%
PNS	25	25%
Swasta	12	12%
Wiraswasta	33	33%
Lainnya	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4.5, kategori yang termasuk dalam kelompok minoritas adalah Lainnya (IRT, Mahasiswa, Pelajar) dengan jumlah responden sebanyak 8 orang atau setara dengan 8%. Sebaliknya, kategori yang paling dominan atau mayoritas adalah Wiraswasta, yang mencakup 33 responden atau sekitar 33%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kelompok mayoritas responden berasal dari kategori pekerja Wiraswasta.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pendapatan.

Tabel 4. 6 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp500.000 – Rp1.000.000	22	22%
Rp1.100.000 – Rp2.000.000	11	11%
Rp2.100.000 – Rp3.000.000	36	36%
Rp3.100.000 – Rp4.000.000	21	21%
Lebih dari Rp5.000.000	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 yang menunjukkan distribusi pendapatan responden, kelompok minoritas terdapat pada kategori interval pendapatan lebih dari Rp5.000.000, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang atau 10%. Sebaliknya, kelompok mayoritas terdapat pada kategori interval pendapatan Rp2.100.000 – Rp3.000.000, yang mencakup 36 responden atau 36%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori interval pendapatan Rp2.100.000 – Rp3.000.000.

4.1.6 Wajib Pajak PKB yang Terdaftar Di SAMSAT Kab. Blora

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan Wajib Pajak PKB yang terdaftar Di SAMSAT Kab. Blora.

**Tabel 4. 7 Jumlah Responden WP PKB yang Terdaftar
di SAMSAT Di Kab. Blora**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Blora	100	100%
Kota lain	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, seluruh responden, yaitu 100%, merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar secara resmi di SAMSAT Blora. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya mencakup individu yang tercatat sebagai pemilik kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Blora. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan populasi yang sesuai, dan memungkinkan hasil penelitian lebih valid terkait dengan objek yang diteliti.

4.1.7 Partisipasi dalam Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor

Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan partisipasi dalam program pemutihan pajak kendaraan bermotor.

**Tabel 4. 8 Jumlah WP yang Pernah Mengikuti
Program Pemutihan Pajak Di Kab. Blora**

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Pernah	55	55%
Tidak Pernah	45	45%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, jumlah responden yang berpartisipasi dalam program pemutihan pajak sebanyak 55 responden atau 55%. Sementara yang tidak berpartisipasi sebanyak 45 responden atau 45%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengikuti program pemutihan pajak, yang mengindikasikan banyak yang memanfaatkan program pemutihan tersebut. Hal ini bisa disebabkan adanya tunggakan pajak, atau adanya wajib

pajak yang melakukan balik nama kendaraan bermotor. Bagi mereka yang berpartisipasi, program ini memberikan manfaat dalam mengurangi beban pajak tertunggak.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari seluruh variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut mencakup kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), pengaruh program pemutihan pajak, tingkat pendapatan wajib pajak, serta kemajuan pembangunan infrastruktur jalan. Data penelitian diperoleh dari 100 responden yang telah dipilih berdasarkan metode sampling yang ditetapkan. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai distribusi data serta kecenderungan yang muncul dalam penelitian ini

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	100	15	25	21.39	2.403
Pemutihan Pajak	100	11	20	16.54	2.204
Tingkat Pendapatan	100	9	20	15.95	2.245

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan	100	10	25	19.52	2.702
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang diperoleh, jumlah pengamatan (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 data, dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen, Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum 25, dengan rata-rata 21,39, dan standar deviasi sebesar 2,403.
2. Variabel Independen Pemutihan Pajak (X1) memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 20, dengan rata-rata 16,54, dan standar deviasi sebesar 2,204.
3. Variabel Independen Tingkat Pendapatan (X2) menunjukkan nilai minimum 9, nilai maksimum 20, dengan rata-rata 15,95, dan standar deviasi sebesar 2,245.
4. Variabel Independen Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan (X3) menunjukkan nilai minimum 10, nilai maksimum 25, dengan rata-rata 19,52 dan standar deviasi sebesar 2,702.

Standar deviasi menggambarkan sejauh mana data tersebar di sekitar nilai rata-rata (Ghozali, 2021). Pada variabel Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan, memiliki standar deviasi tertinggi (2,702), ini mengindikasikan adanya variasi yang lebih besar antara nilai-nilai yang teramati dibandingkan dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel Pemutihan Pajak dengan standar deviasi yang lebih rendah (2,204) menunjukkan bahwa data lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Oleh karena itu, standar deviasi memberikan informasi penting mengenai tingkat konsistensi atau ketidakteraturan data dalam setiap variabel yang diamati.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat mengukur variabel-variabel penelitian dengan tepat, yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y), pengaruh pemutihan pajak (X1), tingkat pendapatan (X2), dan kemajuan pembangunan infrastruktur jalan (X3). Dalam uji validitas ini, analisis dilakukan *Pearson Correlation* dengan membandingkan nilai r hitung yang harus lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = N - 2 = 100 - 2 = 98$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196. Selanjutnya, disajikan hasil pengujian validitas data untuk variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,532	0,196	Valid
Y2	0,595	0,196	Valid
Y3	0,651	0,196	Valid
Y4	0,715	0,196	Valid
Y5	0,766	0,196	Valid
X1.1	0,688	0,196	Valid
X1.2	0,653	0,196	Valid
X1.3	0,657	0,196	Valid
X1.4	0,730	0,196	Valid
X2.1	0,640	0,196	Valid
X2.2	0,677	0,196	Valid
X2.3	0,654	0,196	Valid
X2.4	0,745	0,196	Valid
X3.1	0,638	0,196	Valid
X3.2	0,702	0,196	Valid
X3.3	0,608	0,196	Valid
X3.4	0,645	0,196	Valid
X3.5	0,772	0,196	Valid

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji validitas pada setiap indikator pernyataan variabel menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,196). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi indikator pada kuesioner yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila respons yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan bersifat konsisten dan stabil (Ghozali, 2021). Prosedur uji reliabilitas melibatkan perbandingan antara nilai koefisien korelasi secara keseluruhan (Cronbach's Alpha) dengan nilai r tabel. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel atau Cronbach's Alpha $> 0,60$ (nilai standar), maka komponen-komponen pernyataan pada variabel tersebut dianggap reliabel. Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y), pengaruh pemutihan pajak (X1), tingkat pendapatan (X2), serta kemajuan pembangunan infrastruktur jalan (X3):

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Koef. Cronbach Alpha	Nilai Kritis Koef. Cronbach Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	5	0,666	0,60	Reliabel
Pemutihan Pajak	4	0,615	0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan	4	0.612	0,60	Reliabel
Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan	5	0,695	0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y), pengaruh pemutihan pajak (X1), tingkat pendapatan (X2), serta kemajuan pembangunan infrastruktur jalan (X3) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa skala pengukuran pada masing-masing variabel memiliki konsistensi yang baik dan terpercaya, di mana setiap item-item pernyataan yang digunakan saling berkorelasi. Oleh karena itu, hasil tersebut memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian secara konsisten mengukur variabel yang diteliti.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel pemutihan pajak (X1), tingkat pendapatan (X2), dan kemajuan pembangunan infrastruktur jalan (X3) dalam model regresi linier berganda terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.21093085
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.051
	<i>Positive</i>	.051
	<i>Negative</i>	-.49
<i>Test Statistic</i>		.051
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah observasi sebanyak 100 disajikan pada Tabel 4.12. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pemutihan pajak (X1), tingkat pendapatan (X2), kemajuan pembangunan infrastruktur jalan (X3) dan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y) berdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2021). Sebuah model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Dalam pengujian multikolinearitas, terdapat dua metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas, yaitu “*Tolerance*” dan “*Variance Inflation Factor (VIF)*”. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai

toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Toleransi	VIF
1	(Constant)		
	Pemutihan Pajak	0,769	1,300
	Tingkat Pendapatan	0,613	1,630
	Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan	0,738	1,354

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Pemutihan Pajak (X1) adalah 0,769 variabel Tingkat Pendapatan (X2) sebesar 0,613 dan variabel Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan (X3) sebesar 0,738. Dengan demikian, nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Pemutihan Pajak (X1) adalah 1,300 variabel Tingkat Pendapatan (X2) sebesar 1,630 dan variabel Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan (X3) sebesar 1,354 yang menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model ini, karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji Glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual kepatuhan Wajib Pajak (ABS_RES). Terdapat tiga variabel independen yang dievaluasi, yaitu Pemutihan Pajak (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan (X3). Jika nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficient^{sa}</i>		
Model		Sig.
1	(Constant)	
	Pemutihan Pajak	0,895
	Tingkat Pendapatan	0,275
	Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan	0,077

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pemutihan Pajak (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,895 sedangkan variabel Tingkat Pendapatan (X2) sebesar 0,275 dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh

variabel tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji Glejser tidak menemukan korelasi signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual dalam model regresi.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y. Metode analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan atau pengaruh antara kedua jenis variabel tersebut. Dalam penelitian ini, persamaan regresi yang dihasilkan dapat dijelaskan dan diinterpretasikan berdasarkan data yang disajikan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,086	2,135		6,597	0,000
Pemutihan Pajak	0,366	0,117	0,336	3,135	0,002
Tingkat Pendapatan	-0,212	0,128	-0,198	-1,651	0,102
Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan	0,237	0,097	0,267	2,442	0,016

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh kebijakan pemutihan pajak, tingkat pendapatan, dan kemajuan pembangunan infrastruktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 14,086 + 0,366X_1 - 0,212X_2 + 0,237X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada Tabel 4.15, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y), dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,086 menunjukkan bahwa jika nilai variabel X (Pemutihan Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur) diasumsikan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel Y akan berada pada angka 14,086.
2. Koefisien regresi untuk variabel Pemutihan Pajak (X_1) adalah 0,366, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa pemutihan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pemutihan pajak akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,366, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendapatan (X_2) adalah -0,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Meskipun demikian, arah pengaruhnya adalah negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pendapatan cenderung menurunkan kepatuhan Wajib Pajak.
4. Koefisien regresi untuk variabel Kemajuan Pembangunan Infrastruktur (X_3) adalah 0,237 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai ini menunjukkan bahwa kemajuan pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pembangunan infrastruktur akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,237, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa pemutihan pajak (X_1) dan kemajuan pembangunan infrastruktur (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, sementara tingkat pendapatan (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persentase dan pengaruh variabel independen, yaitu Pemutihan Pajak, Tingkat

Pendapatan, dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan, terhadap variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, secara simultan. Hasil pengujian koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,392 ^a	0,154	0,127	2,245

a. *Predictors:* (Constant), X3, X1, X2

b. *Dependent Variable:* Y

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Koefisien determinasi (R-squared) menggambarkan proporsi variabilitas pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model yang digunakan. Berdasarkan tabel 4.16, hasil pengujian menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,154, yang berarti bahwa variabel Pemutihan Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 15,4% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Sisanya, sebesar 84,6%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.2.4.3 Hasil Uji Statistik F

Pengujian simultan (Uji F) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kolektif variabel independen (Pemutihan Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan) terhadap variabel dependen, yaitu Kepatuhan

Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Ghozali, 2021). Analisis ini memanfaatkan statistik F yang tercantum dalam tabel ANOVA. Apabila nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	87,857	3	29,286	5,810	0,001 ^b
	Residual	483,933	96	5,041		
	Total	571,790	99			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X3, X1, X2*

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Berdasarkan interpretasi tabel 4.19, nilai signifikansi untuk variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah $0,001 < 0,05$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df_1) = 3 serta (df_2) = 96, nilai F tabel adalah 3,091. Oleh karena itu, nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($5,810 > 3,091$). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Pemutihan Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan secara simultan dan signifikan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

4.2.4.4 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen secara individual memengaruhi variasi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	14.086	2.135		6.597	.000
	Pemutihan Pajak	.366	.117	.336	3.135	.002
	Tingkat Pendapatan	-.212	.128	-.198	-1.651	.102
	Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan	.237	.097	.267	2.442	.016

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Olah Data Primer Penelitian, SPSS V26, 2025

Dalam menganalisis uji t di atas, nilai signifikansi harus $< 0,05$ dan nilai t hitung harus $>$ nilai t tabel. Perhitungan t tabel sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t(a/2 : (n-k-1))$$

$$= t (0,05/2 : (100-3-1))$$

$$= 0,025 : 96$$

$$= 1,985$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemutihan Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel pemutihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 3,135 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 ($3,135 > 1,985$). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti pemutihan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,102, yang lebih besar dari 0,05 ($0,102 > 0,05$), serta nilai t hitung sebesar -1,651 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 ($-1,651 < 1,985$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

3. Pengaruh Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel kemajuan pembangunan infrastruktur jalan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 2,442 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 ($2,442 > 1,985$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kemajuan pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemutihan pajak (X1) dan kemajuan pembangunan infrastruktur jalan (X3) secara signifikan memengaruhi kepatuhan wajib pajak, sedangkan tingkat pendapatan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Pemutihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Di Kabupaten Blora

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pemutihan pajak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora. Hal ini didukung nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu kurang dari 0,05 dan t hitung $>$ t tabel sebesar $3,135 > 1,985$ yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemutihan pajak dapat mendorong

peningkatan kepatuhan pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemutihan pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Blora.

Hasil analisis statistik menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel pemutihan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora, sehingga hipotesis pertama diterima. Mayoritas responden menyatakan bahwa program pemutihan pajak memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi pelaksanaan program pemutihan pajak, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulani & Kustiningsih (2022), yang menyimpulkan bahwa pemutihan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Audilla et al. (2024), yang menyatakan bahwa pemutihan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi yang menjelaskan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap suatu kebijakan, seperti pemutihan pajak, dapat mengubah sikap individu terhadap kewajiban perpajakan. Program pemutihan pajak, yang memberikan keringanan atau penghapusan denda bagi wajib pajak yang menunggak, dirancang untuk mengurangi beban finansial wajib pajak dan memberikan peluang untuk memperbaiki catatan pajak, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan motivasi untuk patuh (Nihlah et al., 2024). Dengan demikian, program pemutihan pajak berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sebagaimana juga terlihat di Kabupaten Blora.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Di Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Blora. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta hasil uji t hitung sebesar -1,651 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini berarti, baik wajib pajak dengan pendapatan tinggi maupun rendah tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Wajib pajak cenderung tetap memprioritaskan pembayaran pajak kendaraan bermotor, terlepas dari tingkat pendapatannya (Kurniawan, 2023).

Teori atribusi menyatakan bahwa tingkat pendapatan dapat memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan, di mana wajib pajak berpenghasilan rendah cenderung memiliki kepatuhan lebih rendah akibat keterbatasan finansial (A. Fatmawati & Haryono, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data empiris tidak mendukung asumsi bahwa tingkat

pendapatan memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Mayoritas responden memiliki pendapatan dalam kategori menengah, yaitu Rp2.100.000 – Rp3.000.000 dengan jumlah 36 responden, sedangkan kategori kedua terbanyak adalah wajib pajak dengan pendapatan kategori rendah Rp500.000 – Rp1.000.000 sebanyak 21 responden. Wajib pajak, baik berpenghasilan rendah maupun tinggi, tetap mengutamakan pemenuhan kewajiban perpajakannya meskipun memiliki berbagai kebutuhan lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti kesadaran, pemahaman perpajakan, serta sanksi dan insentif yang diberikan oleh pemerintah yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurfebrianti et al. (2024), yang menemukan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian S. Fatmawati & Adi (2022), yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.3.3 Pengaruh Kemajuan Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Di Kabupaten Blora

Hasil analisis menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel kemajuan pembangunan infrastruktur jalan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $2,442 > t$ tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa kemajuan pembangunan infrastruktur jalan berperan penting dalam mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kemajuan pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kemajuan pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dengan kata lain, semakin maju pembangunan infrastruktur jalan, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Fakhroni (2024), yang menyimpulkan bahwa kemajuan pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Utami

(2019), yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori atribusi, perilaku individu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, yang berarti seseorang terdorong untuk bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya (Wijaya & Nawirah, 2023). Dalam konteks ini, masyarakat Kabupaten Blora cenderung memperhatikan dan menilai perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Ketika pemerintah memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti memperbaiki kerusakan jalan, masyarakat merasa lebih terdorong untuk membayar pajak kendaraan bermotor dengan keyakinan bahwa pajak yang mereka bayarkan turut digunakan untuk pembangunan infrastruktur tersebut. Dengan demikian, kemajuan pembangunan infrastruktur jalan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak untuk patuh. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Blora.